**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya terletak pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki visi, transparansi dan berpandangan jauh ke depan, serta tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi ataupun kelompok, akan tetapi juga senantiasa mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan.[[1]](#footnote-2)

Peningkatan kualitas SDM merupakan prasyarat mutlak dalam mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui jalur pendidikan, untuk itu kualitas pendidikan harus senantiasa diperhatikan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangungan, maka kualitas SDM tersebut perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*Iptek*) serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (*Imtaq*).[[2]](#footnote-3)

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia didunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variable pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Seperti halnya negara Indonesia yang sekarang sedang merintis adanya sekolah gratis untuk jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1

Tantangan dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain munculnya beragam bentuk tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada. Berkembangnya perilaku-perilaku masyarakat yang semakin kritis terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan membuat mereka semakin aktif dan selektif untuk menyikapi beragam fenomena yang mereka temukan. Mereka beranggapan bahwa dengan adanya sebuah pendidikan yang baik maka akan terciptanya suatu negara dengan bangsa yang berkualitas, sehingga hal tersebut perlu adanya sebuah tekat dan dorongan yang kuat agar cita-cita itu tidak hanya sebagai harapan tetapi juga suatu perjuangan yang akan dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu juga dalam Undang-undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 menyebutkan tentang system pendidikan nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan.[[3]](#footnote-4) Dengan adanya landasan pendidikan tersebut, maka telah membuktikan bahwa keberadaan pendidikan di Tanah Air sangatlah diperhatikan, hal ini merupakan sebuah bentuk dukungan positif dari pemerintah akan pentingnya generasi muda untuk memperhatikan jenjang pendidikannya.

Sebuah pendidikan yang baik tidak hanya dilihat dari segi kualitas, kuantitas dan fasilitas semata, namun masih terdapat banyak komponen-komponen lain turut mendukung terciptanya sebuah pendidikan yang berkualitas. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menempati dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Pada kegiatan belajar mengajar disekolah, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif. Sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.[[4]](#footnote-5)

Dalam pendidikan sekolah dasar tidak hanya diberikan satu atau dua macam mata pelajaran saja, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Semua mata pelajaran tersebut pada umumnya dapat dibagi dalam rumpun mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.[[5]](#footnote-6) Mata pelajaran agama merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran umum, tentu jika kita memahami pelajaran umum akan terasa hampa apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan agama. Meskipun demikian masih terdapat banyak siswa yang cenderung minim pengetahuannya tentang materi pelajaran agama. Pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah misalnya, pelajaran agama terbagi dalam beberapa mata pelajaran yang lebih khusus, salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Pelajaran Al-Qur’an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan sebagai bentuk pengejawantahan tentang pengamalan ayat dan isi kandungan Al-Qur’an serta Hadits untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting sebagai penunjang pengetahuan agama siswa. Meskipun demikian masih terdapat banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadist di sekolah, sepertihalnya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ghozali, siswa lebih memilih mata pelajaran lain sebagai mata pelajaran favoritnya. Kurangnya minat belajar tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam sebab, salah satu diantaranya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam memilih dan menggunaan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang disampaikan menjadi kurang efektif serta sulit diterima siswa. Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki beragam strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau yang biasa disebut dengan metode belajar.[[6]](#footnote-7) Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas dari hasil pembelajaran.[[7]](#footnote-8)

Metode *driil* adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk pembelajaran didalam kelas, metode ini banyak menerapkan prinsip latihan-latihan, sepertihalnya pada pelajaran bahasa inggris dalam menghafal kosa kata, pelajaran matematika pada materi perkalian, dan bahkan juga dapat diterapkan pada mata pelajaran agama.

Melihat pelajaran Al-Qur’an Hadist di madrasah ibtidaiyah mencakup pokok bahasan serta kompetensi dasar dengan jumlah yang banyak, maka hal ini sering membuat para guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak ditempuh, sehingga pelajaran yang diterima oleh siswa menjadi kurang maksimal. Siswa sering merasa kurang nyaman dengan cara mengajar seorang guru dan begitu cepat lupa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan disekolah, lebih-lebih karakterisik mata pelajaran Al-Qur’an Hadist cenderung berisi tentang pemahaman Ayat-Ayat Al-Quran dan Hadits yang membutuhkan banyak latihan. Hal ini membuat pembelajaran Al-Quran Hadist kurang efektif, sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswapun mengalami penurunan.

Berdasarkan paparan penulis diatas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas V di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”.**

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas V di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
3. Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkakan prestasi pelajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas V di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam meningkakan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas V di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
6. Untuk Mengetahui apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas V di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
7. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Lembaga.

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

1. Bagi guru.

Guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran Al-Qur’an Hadits secara logis, praktis, sistematis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru sebagai metode pilihan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

1. Bagi Siswa.

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep yang ada pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti pada perapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul sekripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[8]](#footnote-9)
2. Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari.[[9]](#footnote-10)
3. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar[[10]](#footnote-11).
4. Pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah pelajaran yang menyampaikan materi ilmu Al-Qur’an Hadits didalam proses pendidikan.[[11]](#footnote-12)
5. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Ghozali, tepatnya di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih peneliti dengan pertimbangan:

1. Sistem pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI Al Ghozali masih belum maksimal.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Al Ghozali masih kurang.
3. Belum pernah ada penelitian tentang pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di madrasah tersebut.
4. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, peneliti mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

*“ Jika metode drill diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist maka prestasi belajar siswa kelas V di MI Al Ghozali Panjerejo akan meningkat”.*

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tebel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Meliputi : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) lokasi penelitian, (g) hipotesis tindakan, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Meliputi : (a) tinjauan tentang metode pengajaran, (b) tinjauan tentang metode *drill*, (c) tinjauan tentang prestasi belajar, (d) tinjauan tentang qur’an hadist, (e) tinjauan tentang mata pelajaran Al-Quran Hadits di madrasah ibtidaiyah.

Bab III Metode Penelitian

Meliputi : (a) jenis dan desain penelitian, (b) subjek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) analisis data, (e) indikator keberhasilan, (d) prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meliputi : (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) paparan data penelitian, (c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Meliputi : (a) kesimpulan, (b) saran-saran.

Bagian Akhir

Meliputi : (a) daftar rujukan, (b) lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.

1. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., hal. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),hal. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syaiful bahri. Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),hal. 44 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*.,hal. 68 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),hal. 1 [↑](#footnote-ref-7)
7. Syaiful bahri. Aswan zain, *Strategi Belajar* …, hal. 115 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syaiful bahri. Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),hal. 46 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),hal. 125 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sunartombs, 2012, *pengertian prestasi belajar*, Http//id.WordPress.com./, diakses Tanggal 11 April 2012. [↑](#footnote-ref-11)
11. ### Mukhri, 2012, *metode-metode untuk mengajar al-quran,* <Http://mukhrijiijiyahoocoid-kaligrafi.blogspot.com/2012/03/metode-metode-untuk-mengajar-al-quran.html>, diakses tanggal 13 April 2012.

    [↑](#footnote-ref-12)